

LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN KARAKTER TAHUN ANGGARAN 2015



PENGEMBANGAN MODEL INTEGRASI *CHARACTER VALUE* DALAM UPAYA MENYIAPKAN CALON GURU KEJURUAN YANG BERKARAKTER

Oleh:

SYUKRI FATHUDIN AW, M.Pd
Dr. WAGIRAN
ARIF MARWANTO, M.Pd

Dibiayai oleh DIPA BLU Universitas Negeri Yogyakarta dengan Surat Perjanjian Penugasan
dalam rangka Pelaksanaan Penelitian Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2015
Nomor 312a/LT-PK/UN34.21/2015

FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015

PENGEMBANGAN MODEL INTEGRASI *CHARACTER VALUE* DALAM UPAYA MENYIAPKAN CALON GURU KEJURUAN YANG BERKARAKTER

Syukri Fathudin AW, Wagiran, Arif Marwanto
syukri@uny.ac.id / syukri_widodo@yahoo.com
Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan rumusan model integrasi character values dalam upaya menyiapkan guru kejuruan profesional berkarakter yang teruji secara teoritik. Penelitian dilakukan dengan dengan tahap-tahap: (1) identifikasi character values dalam upaya menyiapkan guru kejuruan profesional berkarakter melalui literature review, dan survey di lapangan; (2) perencanaan model integrasi; (3) Focused Group Discussion untuk menentukan bentuk dan model integrasi character values; (4) validasi; dan (5) penyempurnaan model teoritis. Sumber data dalam penelitian ini meliputi kalangan stakeholders, perumus kebijakan, kepala sekolah, guru, siswa, dan ahli pendidikan.

Hasil penelitian menemukan bahwa (1) telah teridentifikasi 68 dimensi karakter yang diperlukan bagi upaya mewujudkan calon guru kejuruan yang profesional berkarakter. dari enam puluh delapan dimensi tersebut berdasarkan urgensinya menurut guru/pengelola PPL di SMK maupun dosen dalam lingkup Fakultas Teknik, terdapat lima dimensi utama meliputi: Sikap kompetitif dan sportif, Kemampuan mendengarkan, Sikap positif/mencintai profesi, Berpikir sistem, dan Kesopanan.(2) Profil calon guru kejuruan yang tampak dalam diri mahasiswa peserta PPL di SMK. Keunggulan calon guru tampak dalam berbagai aspek diantaranya: kepercayaan diri, materi pembelajaran yang up to date, pemanfaatan IT, dan ketrampilan mengajar. Sedangkan beberapa aspek kelemahan tampak dalam hal komunikasi interaktif dengan siswa, kurangnya disiplin, tanggungjawab, komunikasi dan inovasi. (3) Pola penanaman karakter dalam upaya menghasilkan calon guru kejuruan yang profesional berkarakter dapat dilakukan paling tidak melalui enam cara yaitu: (1) kurikulum, (2) pembelajaran, (3) iklim akademik, (4) kegiatan kemahasiswaan, (5) kepemimpinan dan manajemen, dan (6) hubungan sinergis dengan stakeholders maupun dunia usaha/industri.

Kata kunci : character value, calon guru kejuruan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang

Permendiknas Nomor 34 Tahun 2011 tentang Statuta Universitas Negeri Yogyakarta merumuskan Visi Universitas Negeri Yogyakarta adalah: pada tahun 2025 menjadi universitas kependidikan kelas dunia berlandaskan ketaqwaan, kemandirian dan kecendekiaan. Visi tersebut secara tegas menekankan pentingnya perwujudan manusia seutuhnya meliputi aspek jasmani dan rokhani; aspek cipta, rasa, karsa; maupun aspek *hard skills* dan *soft skills* ataupun karakter. Untuk mencapai visi tersebut diperlukan suatu upaya internalisasi dalam lingkup yang lebih luas baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi program dan kegiatan. Demikian halnya, visi tersebut haruslah dijiwai oleh setiap warga UNY baik dalam lingkup Universitas, Fakultas, maupun Jurusan. Dalam lingkup perkuliahan sebagai upaya menyiapkan lulusan yang bertaqwa, mandiri, dan cendekia diperlukan suatu upaya menginternalisasikan visi tersebut ke dalam ruang-ruang perkuliahan. Pertanyaan yang mengemuka adalah: Sudahkan ada jaminan bahwa visi tersebut telah dijabarkan dalam ruang-ruang kuliah maupun iklim akademis di lingkungan Universitas, Apakah visi tersebut benar-benar telah mewarnai setiap aktifitas di Universitas, Fakultas, Jurusan, iklim akademis maupun dalam perkuliahan? Menjadi tugas bersama bagi seluruh warga UNY untuk menjawab pertanyaan tersebut. Selaras dengan tugas pokok dan fungsi UNY dalam menghasilkan calon guru, maka calon guru yang akan dihasilkan adalah calon guru yang bertaqwa, mandiri, dan cendekia.

Fakultas Teknik sebagai bagian dari UNY berkewajiban untuk menghasilkan calon guru kejuruan yang bertaqwa, mandiri, dan cendekia. Hal ini secara tegas tertuang dalam visi, misi, tujuan, dan sasaran yang ditetapkan Fakultas Teknik. Dalam kerangka pentingnya pendidikan karakter, tampak jelas bahwa visi, misi, sasaran dan tujuan tersebut selaras dengan upaya penanaman karakter kepada lulusan. Dengan demikian pada dasarnya Fakultas Teknik sebagai bagian dari Universitas Negeri Yogyakarta mempunyai kewajiban untuk menghasilkan calon guru kejuruan yang profesional berkarakter. Pertanyaan yang mengemuka adalah: bagaimana rumusan karakteristik guru kejuruan yang berkarakter ?. *character values* apa yang perlu ditanamkan dalam upaya menghasilkan calon guru kejuruan berkarakter ?, dan bagaimana model integrasi *character values* dalam upaya menghasilkan calon guru kejuruan berkarakter ?. Jawaban pertanyaan tersebut merupakan jaminan bagi Fakultas Teknik untuk menghasilkan guru kejuruan yang profesional berkarakter.

Namun demikian permasalahan yang timbul adalah: hingga saat ini masih belum ada rumusan tentang karakteristik guru kejuruan yang profesional berkarakter, *character values* yang perlu ditanamkan dalam konteks pendidikan kejuruan, hingga model integrasi *character values* tersebut. Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di beberapa SMK menjadi bukti yang cukup atas permasalahan tersebut. Kalangan *stakeholders* dalam hal ini SMK merasakan adanya

penurunan kualitas calon guru kejuruan yang tampak dalam kinerja calon guru melalui program KKN-PPL. Aspek yang dirasa menurun bahkan rendah pada umumnya menyangkut: keberanian, inisiatif, kekraban dengan guru hingga kepercayaan diri untuk mengajar yang kesemuanya tidak terlepas dari karakter.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang timbul menyangkut kualitas calon guru kejuruan yang dihasilkan oleh Fakultas Teknik tersebut sangat penting dan mendesak dilakukannya kajian menyangkut upaya mewujudkan calon guru kejuruan yang berkarakter. Penelitian ini bermaksud merumuskan pola integrasi *character values* dalam upaya menghasilkan calon guru kejuruan yang profesional berkarakter. Dengan model tersebut diharapkan karakter yang diharapkan dari calon guru kejuruan benar-benar ditanamkan secara sengaja, terencana, terprogram dan terukur.

B. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan karakteristik guru kejuruan yang profesional berkarakter
- b. Menghasilkan rumusan *character values* yang perlu diintegrasikan dalam upaya menyiapkan guru kejuruan berkarakter
- c. Menghasilkan rumusan model integrasi *character values* dalam upaya menyiapkan guru kejuruan yang profesional berkarakter
- d. Menghasilkan rencana pembelajaran sebagai panduan dalam melaksanakan integrasi *character values*
- e. Menghasilkan model integrasi *character values* dalam upaya menyiapkan guru kejuruan profesional berkarakter yang terbukti secara teoritis

C. Urgensi (Keutamaan) Penelitian

Pembangunan karakter dewasa menjadi isu dan perhatian nasional. Berbagai fenomena, fakta, maupun peristiwa baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun internasional seolah menjadi pengungkit pentingnya penguatan kembali pendidikan karakter dalam menyiapkan generasi muda di masa depan. Isu terorisme, pemanasan global, separatisme, korupsi, kekerasan antara suku, pemanasan global, mulai lunturnya nilai-nilai etika dan tatakrma di kalangan generasi muda, rendahnya daya saing tenaga kerja, perkelahian tenaga kerja, perkelahian pelajar, maraknya penggunaan narkoba, minuman keras dan lainnya merupakan alasan kuat bagi upaya penanaman kembali karakter baik melalui proses pendidikan formal maupun di masyarakat.

Presiden Joko Widodo secara mendalam menekankan akan pentingnya pendidikan karakter yang termaktup dalam nawa citanya , demikian pula dengan Susilo Bambang Yudhoyono mengemukakan pentingnya pembentukan karakter bangsa yang bertolak pada manusia yang berakhlak dan berbudi baik dengan tujuan mencapai persaudaraan yang unggul dan mulia. (Vivanews,2009) . Hal ini selaras dengan ungkapan Fasli Jalal (www.roll.co.id) yang mengungkapkan bahwa: Ketika dunia pendidikan mampu menghasilkan manusia jujur, visioner, disiplin mampu bekerja sama, bertanggung jawab dalam bekerja, adil dan peduli, maka bangsa

ini dapat berjaya. Membangun pendidikan karakter merupakan suatu keharusan, karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun, sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun masyarakat pada umumnya. Bangsa yang berkarakter unggul, di samping tercermin dari moral, etika dan budi pekerti yang baik, juga ditandai dengan semangat, tekad dan energi yang kuat, dengan pikiran yang positif dan sikap yang optimis, serta dengan rasa persaudaraan, persatuan dan kebersamaan yang tinggi. Totalitas dari karakter bangsa yang kuat dan unggul, yang pada kelanjutannya bisa meningkatkan kemandirian dan daya saing bangsa, menuju Indonesia yang maju, bermartabat dan sejahtera di Abad 21.

Dalam konteks yang lebih luas, sejarah telah mencatat bahawa kemajuan di suatu negara tidak dapat dilepaskan dari kuatnya karakter yang dimiliki oleh masyarakatnya. Kemajuan yang dicapai Jerman, Jepang, China maupun Korea Selatan tidak dapat dilepaskan dari penanaman nilai-nilai khas bangsa tersebut. Negara-negara tersebut menjadikan karakter sebagai modal untuk memasuki persaingan di era global. Karakter bangsa merupakan landasan kokoh bagi pengembangan modernisasi, tidak terkalahkan oleh penetrasi nilai-nilai budaya asing tetapi sebaliknya menjadi kekuatan transformatif yang dahsyat untuk mencapai kemajuan.

Universitas Negeri Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan tenaga kependidikan memiliki peran strategis dalam mewujudkan sumberdaya manusia Indonesia yang berkarakter. Visi UNY untuk menghasilkan lulusan yang bernurani, cendekia, dan mandiri sangat jelas menunjukkan kesadaran pentingnya pendidikan karakter. Hal ini selaras dengan rumusan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yang memuat tujuan pendidikan nasional, semangat Kemdiknas dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, maupun makna esensial pendidikan sebagai proses memanusiakan manusia secara holistik.

Pertanyaan yang timbul adalah seberapa baik Visi UNY tersebut telah dijabarkan menjadi misi, program maupun kegiatan yang mengarah kepada terwujudnya cita-cita tersebut. Dalam tataran operasional, bagaimana visi tersebut telah mewarnai pembelajaran di ruang-ruang kuliah dan iklim di lingkungan program studi, jurusan maupun fakultas dalam menghasilkan calon guru ? Pertanyaan tersebut mendesak untuk dijawab apabila diinginkan visi tersebut terwujud menjadi kenyataan. Berbagai macam *pilot project* maupun ujicoba model pembelajaran perlu dilakukan sebagai upaya awal implementasi pendidikan karakter. Berbagai penelitian perlu dilakukan guna mendapatkan formula efektif implementasi pendidikan karakter. Penelitian ini bermaksud mengembangkan model integrasi *character values* dalam upaya menyiapkan guru kejuruan berkarakter. Hal ini sangat penting mengingat beberapa fakta di lapangan menunjukkan keluhan makin menurunnya karakter yang dimiliki oleh calon guru kejuruan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Studi Pustaka

1. Makna Pendidikan Karakter

Terdapat berbagai rumusan dalam memaknai karakter maupun pendidikan karakter. Rumusan tersebut antara lain:

- a. *Character is the combination of personal qualities that make each person unique. Teachers, parents, and community members help children build positive character qualities. For example, the six pillars of character are trustworthiness, respect, responsibility, fairness, caring, and citizenship. Character deals with how people think and behave related to issues such as right and wrong, justice and equity, and other areas of human conduct (www.eduscapes.com).*
- b. *Character is attribute or a quality that defines a person. This means that you are defined by a certain set of habits, qualities or attitudes and these form the basis upon which you character is judged (www.indianchild.com)*
- c. *Character education is the development of knowledge, skills, and abilities that encourage children and young adults to make informed and responsible choices (www.eduscapes.com).*
- d. *Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values (Lickona, www.goodcharacter.com)* Lebih lanjut Lickona mengemukakan: *“When we think about the kind of character we want for our children, it’s clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right—even in the face of pressure from without and temptation from within.”*
- e. *Character education is the development of knowledge, skills, and abilities that enable the learner to make informed and responsible choices. It involves a shared educational commitment that emphasizes the responsibilities and rewards of productive living in a global a diverse society (www.urbanext.illinois.edu)*
- f. *Character education is an umbrella term loosely used to describe the teaching of children in a manner that will help them develop variously as moral, civic, good, mannered, behaved, non-bullying, healthy, critical, successful, traditional, compliant and/ or socially-acceptable beings (wikipedia.com)*
- g. *Character education (CE) is everything you do that influences the character of the kids you (Elkin & Sweet, 2004)*

Dari berbagai pendapat tersebut secara sederhana dapat dirumuskan bahwa pada dasarnya karakter menyangkut kualitas diri dan keyakinan seseorang yang akan melandasi perilaku. Sedangkan pendidikan karakter adalah upaya meningkatkan pengetahuan,

ketrampilan maupun sikap yang dibutuhkan agar seseorang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur, norma, etika, maupun aturan yang berlaku.

2. Hasil yang Sudah Dicapai dan Studi Pendahuluan

Terdapat berbagai penelitian dalam lingkup UNY yang menunjukkan peran nilai-nilai karakter dalam mementapkan kompetensi peserta didik. Penelitian yang dilakukan Sabar Nurohman dan Suharyanto (2008) menunjukkan bahwa model *inductive teaching methods* merupakan upaya efektif dalam menginternalisasikan *scientific attitude* pada matakuliah praktikum fisika dasar. Melalui instrumen penilaian *scientific attitude* dapat dilakukan observasi tingkat internalisasi nilai-nilai tersebut dalam diri mahasiswa. Ariefa Efianingrum (2010), mengungkapkan hasil penelitiannya dengan mengembangkan modul pelatihan dan buku saku pelatihan respect untuk mencegah kekerasan bagi guru di daerah konflik. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan karakter mahasiswa PGSD dari daerah konflik. Sedangkan penelitian yang dilakukan Yosi Aprian Sari (2010) menemukan bahwa model kontrak nilai dalam perkuliahan terbukti efektif dalam membangun motivasi dan karakter mahasiswa. Beberapa nilai karakter yang berhasil dikembangkan antara lain kejujuran, moralitas, dan kedisiplinan.

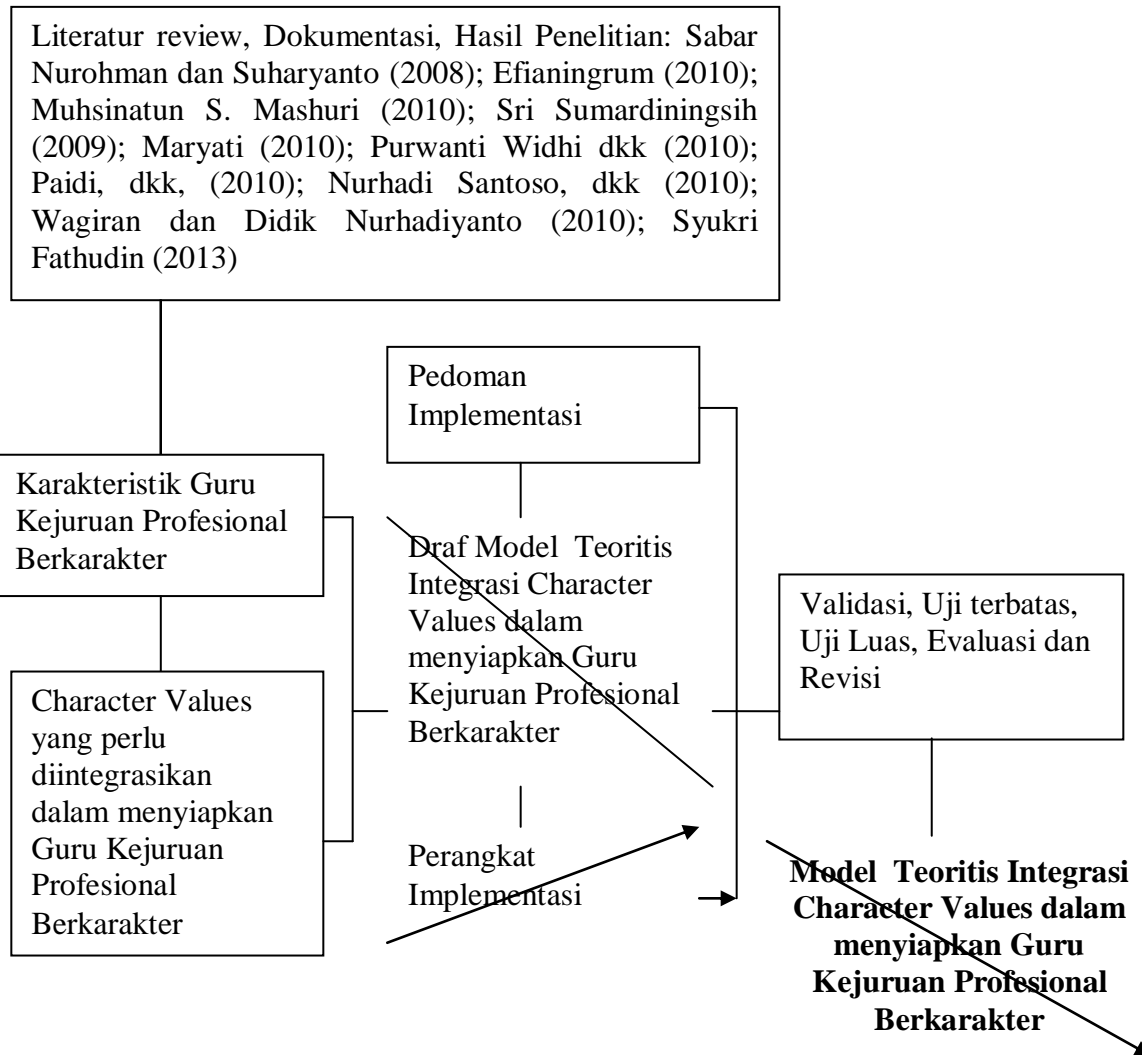
Dalam lingkup pascasarjana, Muhsinatun S. Mashuri (2010) melakukan penelitian dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran matakuliah strategi pembelajaran IPS. Melalui strategi tersebut berhasil dikembangkan nilai-nilai karakter yang meliputi: ketaatan beribadah, kejujuran, tanggungjawab, kepedulian, kerjasama, dan hormat pada orang lain. Penelitian yang dilakukan Sri Sumardiningasih (2009) menunjukkan bahwa karakter building efektif diterapkan dalam pembelajaran kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dapat dilakukan selaras dengan pembelajaran. Penelitian sejenis dilakukan Maryati (2010) yang menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dan nilai-nilai keagamaan dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai model *rallout active learning for higher education*. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter cocok diterapkan dalam level perguruan tinggi.

Integrasi pendidikan karakter dapat pula dilakukan dengan mengkolaborasikan metode pembelajaran lain. Penelitian yang dilakukan Purwanti Widhi dkk (2010) mengemukakan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). Melalui penerapan metode tersebut dapat ditingkatkan aktifitas dan kreatifitas mahasiswa dalam perkuliahan. Integrasi pendidikan karakter juga terbukti mampu meningkatkan kolegialitas dan kerjasama dosen dalam perkuliahan (Paidi, dkk, 2010). Nurhadi Santoso, dkk (2010) menemukan bahwa pembentukan karakter fairplay dalam olahraga dapat dilakukan melalui model reward and punishment. Syukri Fathudin (2013) melaporkan hasil penelitian berupa kegiatan pendidikan karakter pada mahasiswa UNY setiap jenjang pada semester gasal. Adapun kegiatan tersebut adalah a) training ESQ pada semester 1, b) training soft skill pada semester 3, c) training kewirausahaan disemester 5 dan d) training karier pada semester 7.

Integrasi pendidikan karakter dapat dilakukan pada matakuliah teori maupun praktek. Penelitian awal yang pengusul lakukan membuktikan bahwa integrasi nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, berpikir kritis, negosiasi, *teamwork*, berpikir sistem, dan bekerja di bawah tekanan dapat dilakukan dalam matakuliah teori dan praktek metrologi. Integrasi nilai-nilai karakter tersebut dapat dilakukan mulai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan hingga evaluasi.

Dari berbagai penelitian tersebut tampak bahwa integrasi *character values* sebagian besar dilakukan melalui pembelajaran. Sedangkan model integrasi *character values* dengan pola lain seperti penciptaan iklim, budaya akademik maupun keteladanan belum banyak dilakukan. Dalam konteks penyiapan calon guru kejuruan tampak belum adanya kerangka holistik dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai karakter untuk menghasilkan calon guru kejuruan yang berkarakter. Penelitian ini bermaksud merumuskan model integrasi *character values* mulai dari tahap awal hingga dihasilkannya model integrasi *character values* yang teruji secara teoritis dan empiris. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam upaya menghasilkan guru kejuruan yang berkarakter. Dengan dihasilkannya model integrasi *character values* tersebut diharapkan keluhan pengguna lulusan terhadap menurunnya karakter calon guru dapat teratasi. Roadmap penelitian, status penelitian terhadap hasil penelitian sebelumnya dapat diilustrasikan pada Gambar 1. :

Berdasarkan kajian literatur, dokumentasi, dan review hasil penelitian dapat dirumuskan karakter guru kejuruan berikut nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan. Tahap berikutnya adalah penyusunan draf model integrasi *character values* dalam upaya menyiapkan guru kejuruan berkarakter. Draf model tersebut kemudian divalidasi, direvisi, diujicoba terbatas sehingga dihasilkan model teoritis. Ujicoba luas dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas model sehingga dihasilkan model integrasi *character values* dalam upaya menyiapkan guru kejuruan berkarakter yang terbukti secara empiris. Hasil akhir yang diharapkan adalah terwujudnya guru kejuruan yang profesional berkarakter.



Gambar 1. Roadmap Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pentahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: analisis permasalahan dan kebutuhan, perencanaan, pengembangan. Tahapan penelitian diawali dengan mengkaji berbagai literatur, dan survey untuk menghasilkan rumusan karakteristik guru kejuruan yang profesional berkarakter. Berdasarkan hasil survey tersebut dilakukan identifikasi *character values* yang perlu ditanamkan untuk menghasilkan guru kejuruan yang berkarakter. FGD dilakukan untuk merumuskan nilai-nilai karakter yang perlu diintegrasikan dalam menyiapkan guru kejuruan yang berkarakter dan model integrasinya. Workshop dilakukan untuk merumuskan model integrasi *character values* dalam upaya menyiapkan guru kejuruan profesional berkarakter berikut perangkatnya. Untuk menilai kelayakan model dilakukan validasi sehingga dihasilkan rumusan model integrasi *character values* dalam menyiapkan guru kejuruan profesional berkarakter. Model yang teruji secara teoritis dalam penelitian ini akan digunakan untuk penelitian lanjutan sehingga dihasilkan model yang teruji secara empiris.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Fakultas Teknik UNY.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari kajian-kajian literatur, kajian peraturan, dan informasi dari lapangan (SMK di DIY, Fakultas Teknik UNY). Selanjutnya untuk mematangkan konsep model pembelajaran dilakukan *Focused Group Discussion (FGD)*. Dalam kegiatan ini peneliti mendatangkan pakar dan mitra sebagai nara sumber yang dapat memberi tanggapan model integrasi *character values* dalam upaya menyiapkan guru kejuruan yang profesional berkarakter.

Dalam upaya menghasilkan rancangan model integrasi *character values* dalam upaya menyiapkan guru kejuruan yang profesional berkarakter dan perangkatnya, dilakukan FGD dan *workshop* yang melibatkan komponen-komponen nara sumber: Ahli pendidikan, Kepala Sekolah, Dinas Pendidikan, guru, dan praktisi maupun pendidikan. Hasil rancangan tersebut divalidasi dengan melibatkan para pakar terkait sebelum rancangan model integrasi *character values* diujicobakan.

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dibagi menjadi dua bagian. Untuk penelitian kualitatif data dikumpulkan dengan menggunakan dokumentasi, observasi, wawancara mendalam pada

berbagai informan. Untuk mengumpulkan data implementasi model digunakan lembar observasi dan wawancara. Lembar observasi juga digunakan untuk mengamati proses integrasi *character values* pada mahasiswa. Wawancara digunakan untuk menggali informasi dari dosen dan mahasiswa yang mengungkap persepsi, kesulitan, manfaat, dan upaya mengatasi hambatan untuk perbaikan model. Untuk melengkapi data kualitatif pada saat FGD atau work shop dilakukan *brainstorming* dengan pakar. Sedangkan data untuk penelitian tindakan dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan.

F. Teknik analisis Data

Pada penelitian ini data dianalisis dengan cara kualitatif dan kuantitatif. Data hasil penelitian kualitatif secara terus menerus dikumpulkan dan diklasifikasi berdasarkan tujuannya. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif naturalistik dan deskriptif analitik.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Dimensi *karakter* yang diperlukan dalam mewujudkan calon guru kejuruan yang profesional berkarakter.

Dimensi-dimensi atau nilai-nilai *karakter* yang diperlukan dalam mewujudkan calon guru kejuruan yang profesional berkarakter dalam penelitian ini diperoleh dari kajian-kajian pustaka, peraturan-peraturan, maupun standar kompetensi guru kemudian disintesis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan dalam hal ini praktek pembelajaran di SMK. Nilai-nilai yang berhasil diidentifikasi tersebut antara lain sebagai berikut:

Kewibawaan	Toleransi
Keteladanan	Kemampuan mengarahkan/mendelegasikan
Kemampuan menjalin komunikasi	Kemampuan mendengarkan
Ketaatan terhadap etika	Berpikir sistem
Keterbukaan terhadap saran/kritik	Kesehatan dan stamina
Kepedulian	Disiplin
Kemadirian	Etos kerja
Kerjasama tim	Kreativitas
Kerjasama dengan semua komponen sekolah	Mengelola dan menganalisis informasi
Kemampuan mengemukakan gagasan-gagasan kreatif	Kemampuan bahasa asing
Keramahan dan kesupelan	Membuat laporan
Ketenangan dan kepercayaan diri	Bekerja di bawah tekanan
Kesopanan	Kerapihan penampilan diri
Kehangatan komunikasi/interaksi	Daya tahan bekerja
Kedewasaan	Dorongan berprestasi
Jujur dan dapat dipercaya	Kemauan belajar hal-hal baru
Kemampuan mengelola konflik	Sikap kompetitif dan sportif
Kepemimpinan	Kepatuhan terhadap aturan
Berpikir kritis	Ketertiban
Penguasaan Teknologi Informasi	Penghargaan terhadap orang lain
Inovatif	Keluwes dan kesantunan berkomunikasi
Religius	Semangat kerja
Kemampuan mengolah informasi untuk mengambil keputusan	Sikap positif/mencintai profesi
Kemampuan memecahkan masalah secara kreatif	Mengenal kondisi sekolah
Fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan	Mengenal kondisi di luar lingkungan
Memiliki wawasan global	Kemampuan merencanakan/menyusun program
Berorientasi prestasi	Menyusun program kerja ke dalam matrik

Pemahaman dan pengendalian diri
 Tanggungjawab
 Kemampuan Presentasi
 Kemampuan berkomunikasi tertulis
 Motivasi diri/inisiatif
 Kemampuan mengelola resiko
 Negosiasi
 Mengelola waktu

berikut perkiraan waktu
 Melaksanakan program sesuai rencana
 Bekerja secara efektif
 Mengorganisasikan program
 Melaporkan dan mengevaluasi kegiatan
 Keterlibatan dalam pemberdayaan sekolah
 Kemampuan berorganisasi
 Kemampuan mengenal diri

Data urgensi aspek *karakter* bagi calon guru SMK diperoleh melalui angket dengan skala likert (lima alternatif jawaban) sejumlah 69 butir. Rincian hasil analisis dapat dicermati pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Urgensi Aspek Karakter

Parameter	Urgensi Aspek Karakter
Mean kriteria	207
Mean Aktual	298,73
Median	294,00
Mode	345
Std. Deviation	23,59
Variance	556,92
Skewness	0,52
Kurtosis	-0,26
Range	93
Minimum	252
Maximum	345
Skor Maksimum	17595
Skor Aktual	15235
Pencapaian Skor	86,59

Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas dapat dicermati bahwa rerata(mean) aktual yang dicapai berada di atas mean kriteria. Pencapaian skor dengan membandingkan skor aktual dan skor minimum didapatkan angka sebesar 86,59%. Hal ini menunjukkan bahwa urgensi aspek *karakter* berada di atas rerata, dan pencapaian skor menunjukkan kategori tinggi.

Apabila dilihat dari butir-butir aspek *karakter*, urgensi masing-masing aspek dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4. Sepuluh Besar Urgensi Aspek Karakter

Tingkat Urgensi	Aspek	Skor rata-rata
1.	Jujur dan dapat dipercaya	4,80
2.	Disiplin	4,75
3.	Ketaatan terhadap etika	4,71
4.	Keteladanan	4,69
5.	Tanggungjawab	4,69
6.	Etos kerja	4,67
7.	Ketertiban	4,67
8.	Kemampuan menjalin komunikasi	4,61
9.	Kepatuhan terhadap aturan	4,61
10.	Sikap positif/mencintai profesi	4,59

Berdasarkan data pada Tabel 4, dapat dicermati bahwa bahwa sikap jujur dan dapat dipercayamenempati posisi tertinggi diikuti dengan disiplin, dan ketaatan terhadap etika. Keteladanan merupakan aspek penting karakter calon guru SMK yang harus dimiliki, diikuti dengan tanggung jawab, etos kerja, dan ketertiban. Sikap berikutnya berupa kemampuan menjalin komunikasi, kepatuhan terhadap aturan dan sikap positif/mencintai profesi merupakan aspek penting yang perlu ditanamkan dalam diri calon guru.

2. Gambaran profil karakter mahasiswa calon guru kejuruan Fakultas Teknik UNY.

Data gambaran profil *karakter* calon guru SMK diperoleh melalui angket dengan skala likert (lima alternatif jawaban) sejumlah 69 butir. Rincian hasil analisis dapat dicermati pada Tabel 5.

Tabel 5. Penguasaan Aspek Karakter

Parameter	Penguasaan Aspek Karakter
Mean kriteria	207
Mean Aktual	268,33
Median	275

Mode	276
Std. Deviation	23,70
Variance	561,83
Skewness	-0,77
Std. Error of Skewness	
Kurtosis	1,31
Std. Error of Kurtosis	
Range	112
Minimum	205
Maximum	317
Skor Maksimum	17595
Skor Aktual	13685
Pencapaian Skor	77,78

Berdasarkan data pada Tabel 5 di atas dapat dicermati bahwa rerata(mean) aktual yang dicapai berada di atas mean kriteria. Pencapaian skor dengan membandingkan skor aktual dan skor minimum didapatkan angka sebesar 77,78%. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan aspek karakter berada di atas rerata, dan pencapaian skor menunjukkan kategori cukup tinggi.

Apabila dilihat dari butir-butir aspek *karakter*, penguasaan masing-masing aspek dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 6. Sepuluh Besar Aspek Penguasaan Karakter dengan Skor Tertinggi

Peringkat	Aspek	Skor rata-rata
1.	Kesopanan	4,24
2.	Disiplin	4,18
3.	Jujur dan dapat dipercaya	4,14
4.	Kepatuhan terhadap aturan	4,12
5.	Kesehatan dan stamina	4,10
6.	Etos kerja	4,10
7.	Ketaatan terhadap etika	4,08
8.	Penguasaan Teknologi Informasi	4,08
9.	Tanggungjawab	4,08
10.	Ketertiban	4,08

Tabel 7. Sepuluh Besar Aspek Penguasaan Karakter dengan Skor Terendah

Peringkat	Aspek	Skor rata-rata
1.	Inovatif	3,75
2.	Keterlibatan dalam pemberdayaan sekolah	3,75
3.	Kemampuan mengelola konflik	3,71
4.	Kemampuan mengemukakan gagasan-gagasan kreatif	3,69
5.	Kemampuan mengelola resiko	3,69
6.	Negosiasi	3,69
7.	Kemampuan memecahkan masalah secara kreatif	3,67
8.	Mengenal kondisi di luar lingkungan	3,57
9.	Bekerja di bawah tekanan	3,53
10.	Kemampuan bahasa asing	3,47

Berdasarkan Tabel 6 dan 7 di atas, tampak bahwa aspek karakter yang dominan dimiliki oleh calon guru adalah kesopanan, sedangkan aspek yang dirasa kurang adalah kemampuan bahasa asing. Hal ini merupakan masukan berharga bagi pengembangan kurikulum ke depan.

Gambaran profil mahasiswa calon guru kejuruan Fakultas Teknik UNY dalam penelitian ini juga diperoleh melalui angket pertanyaan terbuka dengan responden guru/pengelola PPL dari 7 SMK di DIY. Hasil atau pendapat guru tersebut terangkum sebagai berikut.

- a. Tanggapan guru/pengelola PPL mengenai kemampuan-kemampuan yang sangat penting dikuasai guru di era mendatang.

Berikut adalah tanggapan dan komentar dari guru dan pengelola PPL di SMK mengenai kemampuan-kemampuan yang sangat penting dikuasai guru di era mendatang.

- 1) Kemampuan menggunakan IT
- 2) Kemampuan mengembangkan kepribadian dan karakter diri
- 3) Menguasai model evaluasi pembelajaran
- 4) Menguasai model penilaian yang dapat menggambarkan kemampuan siswa secara kognitif, afektif, psikomotor

- 5) Mengelola kelas
- 6) Mengetahui karakter anak didik
- 7) Menguasai materi baik teori maupun praktek secara menyeluruh
- 8) Mengembangkan materi sesuai dengan perkembangan teknologi industri saat ini
- 9) Mengikuti perkembangan teknologi industri saat ini
- 10) Bekerja secara tim
- 11) Kemampuan profesional pada satu bidang spesifik sehingga mampu memahami struktur keilmuan dari bidang yang digelutinya
- 12) Pemahaman kurikulum
- 13) Peka terhadap lingkungan social
- 14) Kemampuan menyusun RPP
- 15) Kemampuan mencari penyelesaian saat siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran
- 16) Menguasai metode pembelajaran
- 17) Kemampuan berpikir kritis
- 18) Kreatif
- 19) Inovatif
- 20) Mengelola pembelajaran dan administrasinya
- 21) Kemampuan komunikasi
- 22) Kepemimpinan
- 23) Penguasaan bahasa asing
- 24) Manajemen waktu
- 25) Memotivasi peserta didik
- 26) Membuat multimedia pembelajaran
- 27) Komitmen
- 28) Kemampuan menulis/membuat karya tulis ilmiah
- 29)

b. Keunggulan calon guru/mahasiswa peserta PPL dari FT UNY..

Berikut adalah tanggapan guru/pengelola PPL di SMK keunggulan calon guru/mahasiswa peserta PPL dari FT UNY.

- 1) Cukup bekal penguasaan materi
- 2) Penguasaan IT baik
- 3) Cepat beradaptasi
- 4) Pemahaman kurikulum baik
- 5) Pembuatan RPP baik
- 6) Penguasaan multimedia
- 7) Kemampuan praktek baik
- 8) Penampilan sebagai calon guru sudah baik
- 9) Percaya diri
- 10) Disiplin
- 11) Taat aturan
- 12) Jujur
- 13) Sopan
- 14) Dapat dipercaya
- 15) Tanggungjawab
- 16) Mampu bekerjasama dalam tim/sistem
- 17) Lebih siap mengajar dibandingkan dengan peserta PPL dari universitas lain
- 18) Mudah diajak berkoordinasi
- 19) Tertib
- 20) Semangat
- 21) Kerja keras
- 22) Rajin
- 23) Mau belajar dan menerima arahan pembimbing
- 24) Motivasi tinggi
- 25) Kompak

c. Kelemahan/kekurangan calon guru/mahasiswa peserta PPL dari FT UNY.

Berikut adalah tanggapan guru/pengelola PPL SMK terhadap aspek kelemahan/kekurangan calon guru/mahasiswa peserta PPL dari FT UNY

- 1) Semestinya PPL sudah terjun di sekolah, tetapi belum ada mahasiswa PPL yang datang di sekolah
- 2) Kemampuan mengajar di kelas perlu ditingkatkan, terutama penguasaan metode
- 3) Kemampuan pengelolaan kelas perlu ditingkatkan
- 4) Kreativitas masih rendah
- 5) Kemampuan penilaian pembelajaran masih lemah
- 6) Kurang memahami kurikulum yang digunakan di SMK
- 7) Kemampuan administrasi pembelajaran masih lemah
- 8) Kurang mampu menyusun rencana pembelajaran dengan baik
- 9) Kurang inovatif dalam penyampaian materi pembelajaran
- 10) Kurangnya ide-ide untuk mengembangkan pendidikan
- 11) Belum secara utuh mengenal dunia pendidikan
- 12) Karakter belum secara keseluruhan terbentuk
- 13) Merasa lebih tahu perkembangan teknologi *yang up to date*
- 14) Beberapa mahasiswa kurang percaya diri dan peduli
- 15) Komunikasi perlu ditingkatkan
- 16) Jam terbang mengajar kurang sehingga PPL seakan hanya formalitas
- 17) Kurang mandiri
- 18) Menjaga jarak dengan guru-guru khususnya guru pembimbing
- 19) Belum menguasai buku kerja guru
- 20) Kemampuan presentasi masih lemah
- 21) Kewibawan sebagai calon guru masih kurang
- 22) Kurang persiapan materi ajar
- 23) Waktu PPL sering berbenturan dengan kegiatan kampus sehingga kurang koordinasi

- 24) Belum mampu menyusun RPP yang baik, terutama dalam mengalokasikan waktu pada RPP
- 25) Kemampuan teknis, misal keterampilan mengasah alat potong, *end mill*, menggerinda datar dan silinder belum bias
- 26) Masih lemah dalam merencanakan dan melaksanakan evaluasi serta tindak lanjut analisa evaluasi pembelajaran
- 27) Sering datang terlambat
- 28) Sering izin meninggalkan tugas mengajar
- 29) Kurang menguasai keterampilan untuk frais dan bubut

d. Kemampuan yang menurut guru/pengelola PPL di SMK sangat diperlukan calon guru/mahasiswa PPL namun belum terlihat/dikuasai oleh calon guru/peserta PPL dari FT UNY antara lain:

- 1) Kemampuan berkomunikasi dengan santun baik lisan maupun tulisan
- 2) Penguasaan materi dasar gambar teknik dan penggunaan alat pembelajaran gambar teknik
- 3) Pengayaan metode
- 4) Pengelolaan kelas
- 5) Kemampuan dalam menguasai materi
- 6) Inovasi penyampaian pembelajaran
- 7) Aplikasi hasil PI di DUDI ditingkatkan
- 8) Kemampuan mengelola konflik
- 9) Kompetensi sosial dan professional
- 10) Pengalaman praktik DUDI
- 11) Evaluasi pembelajaran
- 12) Kemampuan mendelegasikan
- 13) Strategi belajar
- 14) Perancangan penilaian
- 15) Pembuatan administrasi guru (RPP dan administrasi terutama K13)
- 16) Penguasaan buku kerja guru
- 17) Memahami kurikulum yang berlaku saat ini, kadang belum paham
- 18) Kemampuan pengembangan diri

- 19) Mencari media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan mata pelajaran
 - 20) Kemampuan menyusun program tahunan, program semester, dan program penilaian
 - 21) Cara penyampaian materi
 - 22) Inisiatif (jemput bola)
 - 23) Penguasaan karakter siswa
 - 24) Cara memberikan motivasi terhadap peserta didik
 - 25) Analisis silabus
 - 26) Merencanakan, menghitung jam efektif dalam satu semester/1 th menurut silabus dan analisa evaluasi pembelajaran
 - 27) Penguasaan operasional mesin frais dan bubut, CNC, gerinda, dll
 - 28) Disiplin
 - 29) Kerja keras
 - 30) Penguasaan materi teori dan praktek
- e. Kualitas calon guru/mahasiswa PPL Fakultas Teknik UNY. Menurut guru/pengelola PPL di SMK, kualitas calon guru/mahasiswa PPL FT UNY adalah sebagai berikut:
- 1) Stagnan. Alasan: penguasaan materi dan strategi kurang berkembang
 - 2) Menurun. Alasan: 1) kurang menguasai teori dasar, 2) waktu yang digunakan PPL hanya 1 bulan sangat sedikit
 - 3) Meningkatkan
 - 4) Stagnan. Alasan: kualitas cukup baik namun perlu peningkatan, dari pelaksanaan PPL mahasiswa kurang inovatif/kreatif dalam strategi pembelajaran dan media yang digunakan
 - 5) Meningkatkan
 - 6) Meningkatkan
 - 7) Stagnan. Alasan: rata-rata mahasiswa PPL kurang berani demo praktek di depan siswa SMK
 - 8) Stagnan: untuk pelaksanaan pembelajaran sudah baik, namun interaksi di lingkungan sekolah masih kurang
 - 9) Meningkatkan pada sisi penguasaan materi, dan menurun pada sisi menjalin komunikasi. Secara umum PPL 2015 lebih baik dibanding PPL 2014 dari sisi kemandirian dan

etos kerja

- 10) Meningkatkan: dalam bidang IT
- 11) Meningkatkan: namun keaktifannya perlu ditingkatkan
- 12) Stagnan: mungkin karena waktu yang sempit maka dari tahun ke tahun sama saja
- 13) Meningkatkan: khususnya dibidang komputerisasi
- 14) Menurun: karena waktu hanya 1 bukan PPL di sekolah. Setelah lulus tidak dapat sertifikat pendidik kecuali kalau meneruskan 1 tahun lagi
- 15) Meningkatkan: makin baik dalam penyusunan RPP
- 16) Stagnan: dalam pembimbingan yang sudah saya lakukan 3 kali, saya belum berani melepaskan mahasiswa dalam hal praktek, karena masih ada hal-hal yang terkadang terjadi kesalahan dalam prosedur kerja
- 17) Menurun: waktu PPL lebih pendek sehingga praktek PPL belum memadai
- 18) Menurun: belum nampak hasil pendidikan/pembekalan sebagai calon guru dalam melaksanakan PPL. Wawasan pedaggik sangat kurang: persiapan (silabus, RPP), proses (kegiatan harian, presensi), penilaian (format oenilaian), pengayaan/remidi. Belum banyak dipahami
- 19) Menurun: Dalam penyusunan RPP belum menunjukkan peningkatannya, pada saat pelaksanaan tatap muka mengajak teman PPL lain untuk menemani, kewibawaan di dalam kelas belum Nampak
- 20) Meningkatkan
- 21) Meningkatkan: khususnya dalam proses pembuatan administrasi menggunakan bantuan computer
- 22) Meningkatkan
- 23) Meningkatkan
- 24) Meningkatkan: penampilannya, kerja sama, sopan santun baik; penguasaan IT baik untuk proses belajar mengajar
- 25) Stagnan: a) kesempatan mahasiswa untuk total terlibat merencanakan materi pembelajaran belum optimal, b) di luar tugas mengajar, mahasiswa kurang koordinasi dengan pembimbing terkait dengan materi pembelajaran berikutnya
- 26) Menurun: waktu yang sempit sehingga tidak bisa belajar mengelola sistem secara utuh

- 27) Stagnan: waktu PPL sangat pendek/ minim idealnya 3 bulan (min 12 TM)
- 28) Menurun: waktu yang diberikan untuk melaksanakan terlalu pendek sehingga PPL terkesan hanya sekilas, kurang mengena sasaran PPLnya
- 29) Meningkatkan: dengan melihat dari kenyataan maka akan menemukan metode-metode yang mudah dimengerti oleh siswa
- 30) Dibanding dengan tahun lalu belum banyak peningkatan
- 31) Stagnan: karena waktu mengajar singkat jadi belum tahu peta bagaimana cara mengajar dengan baik
- 32) Menurun: waktu bertemu dengan peserta didik sangat kurang hanya 4x/bulan, diusahakan 8x/bulan
- 33) Meningkatkan
- 34) Meningkatkan: Penguasaan materi, disiplin
- 35) Menurun: Dengan mahasiswa tahun sebelumnya masih tidak lebih baik, terutama dalam hal menjelaskan tugas-tugas yang diberikan
- 36) Stagnan: waktu pelaksanaan hanya satu bulan sehingga belum terlihat jelas kemampuannya
- 37) Stagnan: semenjak saya jadi mahasiswa UNY dan PPL dari mahasiswa masih sama kemampuannya
- 38) Stagnan: karena waktu PPL hanya 1 bulan
- 39) Meningkatkan
- 40) Stagnan: kekurangan hampir sama setiap mahasiswa dari tahun ke tahun.

f. Kemampuan–kemampuan yang sangat penting dibekalkan kepada calon guru ke depan menurut guru/pengelola PPL di SMK antara lain:

- 1) Kemampuan skill produktif
- 2) Kemampuan berkomunikasi dengan santun
- 3) Penguasaan kelas perlu ditingkatkan
- 4) Guru yang baik harus tahu tentang pengelolaan sekolah seutuhnya, maka PPL diberi kesempatan untuk mengetahui cara pengelolaan sekolah yang benar
- 5) Bekal *soft skill*, b. Penguasaan strategi pembelajaran
- 6) a. Penguasaan materi, b. Pengelolaan kelas/strategi pembelajaran
- 7) menguasai materi kejuruan
- 8) a. Materi dan kurikulum, b. Penyusunan rencana pembelajaran, c. Membuat sistem evaluasi dan penilaian yng tepat

- 9) a. Materi ajar (baik teori maupun praktek), b. Kurikulum (KI, KD, SKL), c. Penyusunan rencana pembelajaran, d. Membuat sistem evaluasi dan penilaian yang tepat
- 10) Kemampuan berkomunikasi dengan sesama dan kepedulian kepada orang lain, sebab sekarang ini *gadget* sudah sangat menguasai manusia
- 11) ESQ ditingkatkan, pelayanan mutu ditingkatkan terus, kemampuan inovasi teknologi tepat guna, kemampuan melaksanakan pelaporan
- 12) Kemampuan daya saing secara nasional/ASEAN
- 13) Pemahaman terhadap orientasi lapangan kerja yang ada sekarang dan yang akan datang, penguasaan pembelajaran praktek yang harus ditingkatkan
- 14) Kemampuan 4 kompetensi guru
- 15) Kemampuan menganalisis dan berpikir sistem (*system thinking*)
- 16) a. Penguasaan materi, b. Berkomunikasi, c. Penguasaan teknologi IT
- 17) Menguasai manajemen bengkel
- 18) Pemahaman kurikulum
- 19) Mengelola pembelajaran di bengkel, menguasai manajemen bengkel
- 20) Diberi pemahaman tentang kebijakan pemerintah/peraturan-peraturan hingga UU kependidikan dan UU guru
- 21) Diklat praktek dan inovatif
- 22) Kemampuan membaca perkembangan teknologi pada bidang mesin, listrik dan elektronika
- 23) Kemampuan mengikuti IPTEK, kemampuan untuk kreatif, kemampuan mengembangkan diri
- 24) Kemampuan praktek
- 25) Pemahaman pedagogik; pemahaman materi; kemampuan bersosialisasi terhadap sesama siswa, maupun guru; kemampuan untuk pengembangan diri; kemampuan berkeaktifitas dalam memecahkan masalah dalam KBM
- 26) Kemampuan pedagogik; kemampuan penguasaan materi teori maupun praktik; kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik, sesama PPL, guru khususnya pogram keahlian dan juga yang lain; kemampuan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi
- 27) Berkomunikasi dengan siswa, membuat media pembelajaran yang menarik
- 28) Mengajar mata pelajaran teori dan praktik
- 29) Kedisiplinan, keteladanan, budi pekerti, penguasaan terhadap materi dan pemahaman kurikulum
- 30) Praktek dan teori
- 31) Penguasaan kompetensi kejuruan; Manajemen materi ajar, sarana prasarana, waktu; penguasaan teknologi informasi
- 32) Praktek bengkel, penguasaan materi, pemahaman anak didik, pendidikan karakter berbangsa dan bernegara
- 33) a) kompetensi individu terkait dengan materi yang akan diajarkan, b) penguasaan teknologi IT, c) pembentukan karakter sebagai calon guru, d) pengembangan model pembelajaran
- 34) Kompetensi diri, keterampilan teknologi, kepribadian/kedewasaan, cara berkomunikasi lisan/presentasi
- 35) Kemampuan berbahasa asing (Inggris)

- 36) *Micro teaching* dimantapkan, pembekalan pembuatan RPP dan administrasi guru
- 37) Kalau SMK di prakteknya
- 38) a) Inisiatif untuk aktif mengembangkan pendidikan dari sisi teknologi, silabus, metode; b) mandiri dalam kegiatan, dalam arti tidak tergantung pembimbing; c) koordinasi
- 39) Berani dan ikut terjun setiap kegiatan siswa yang ada
- 40) Spesifikasi mapel kejuruan, wira usaha/usaha mandiri
- 41) Kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik
- 42) Pembelajaran praktek di kampus ditingkatkan
- 43) Kemampuan tentang teori kejuruan dan keterampilan praktek di bengkel, Penulisan RPP dan administrasi
- 44) Sinkronisasi materi yang ada di kurikulum sejalan dengan di perguruan tinggi sehingga mahasiswa sudah pernah memegang mesin sebelum terjun untuk mengajar
- 45) Analisa ari efektif, minggu efektif, penyusunan silabus
- 46) Wawasan industri, kesamaan materi pelajaran
- 47) Pembuatan administrasi kumplit
- 48) Wawasan industri

g. Saran bagi upaya pemantapan kompetensi calon guru yang dikemukakan guru/pengelola PPL di SMK antara lain:

- 1) a. Mendampingi dengan baik, b. Memberikan contoh-contoh, c. Diajak diskusi
- 2) memberi penguatan pemahaman teori dasar menggambar dan cara membuat administrasi pembelajaran
- 3) membimbing selama PPL
- 4) a. Diberikan banyak kesempatan praktek mengajar, b. Pendampingan/bimbingan selama PPL
- 5) pendampingan awal sampai akhir PPL
- 6) a. Memberikan contoh dan bimbingan dalam penyusunan rencana pembelajaran dan evaluasi serta penilaiannya, b. Memberikan contoh mengajar yang sesuai rencana dan pengelolaan kelas
- 7) a. Memberikan contoh dan bimbingan dalam penyusunan rencana pembelajaran dan evaluasi, dan penilaiannya, b. Memberikan contoh mengajar yang sesuai dengan rencana pembelajaran dan pengelolaan kelas, c. Memberi motivasi untuk meningkatkan rasa percaya diri dari peserta PPL
- 8) Penguasaan metode pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa di bidang TI
- 9) Observasi tempat PPL, pembekalan dimantapkan, *micro teaching* ditingkatkan, pendampingan selama PPL
- 10) Penempatan PPL, pembekalan, pendampingan proses ditingkatkan
- 11) a. Menambah jam terbang mengajar, b. Mahasiswa PPL diberikan ruang yang bebas (pembelajaran mandiri), c. Meningkatkan kemampuan perencanaan dan pelaksanaan administrasi guru
- 12) Ada sistem intensif selama satu tahun kerja. Lingkungan guru/pendidikan (atau

- magang)
- 13) Libatkan guru ke kampus agar mahasiswa dapat mengetahui problem-problem riil di dunia pendidikan
 - 14) Ditugasi sejak awal semester untuk bertatap muka dengan siswa dalam PBM. Guru pengampu membuat catatan materi di mana yang perlu ditambah setelah program PPL selesai. Dengan demikian kewibawaan peserta PPL terjaga
 - 15) Membuat program kerja melalui buku kerja
 - 16) Diskusi dan *sharing*
 - 17) Membuat program kerja melalui buku kerja, mengolah kelas dengan segala konfliknya, membuat penilaian
 - 18) Diberi kebebasan berinovasi di bidang pembelajaran sesuai aturan
 - 19) Ditambah jam PPL, karya teknologi, PPL setelah sekolah profesi 1 tahun sebagai ujian sekolah profesi
 - 20) Memberikan bimbingan dan tugas mandiri
 - 21) Bahan/materi pembelajaran yang saya berikan hanya sedikit/garis besarnya saja. Mahasiswa diminta mencari berbagai literatur
 - 22) Memberi keleluasaan untuk mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi dengan anak didik
 - 23) *Human approach* (pendekatan individu), kerjasama/saling tukar pikiran dengan koordinator PPL/FT UNY-memerima saran. Penelitian
 - 24) Pendekatan pribadi, untuk tukar pikiran dan berikan masukan-masukan terkait dengan pembuatan RPP; dibantu cara membuat RPP dan diberi masukan dalam perbaikan berikutnya
 - 25) Pembimbingan langsung sebelum/setelah mengajar
 - 26) Membimbing mahasiswa dalam penyusunan perangkat pembelajaran/buku kerja guru
 - 27) Lebih banyak diajarkan/diberikan materi-materi keguruan
 - 28) Membimbing mahasiswa sebaik-baiknya dalam proses belajar-mengajar
 - 29) Penyiapan materi ajar, penyiapan sarana & prasarana yang dibutuhkan, pembagian kelompok siswa, pengamatan dan bimbingan saat proses pembelajaran
 - 30) Membimbing mahasiswa dalam proses belajar mengajar di kelas maupun di praktek bengkel, memberi informasi tentang sekolah, khususnya situasi kondisi tentang mapel yang dipilih pada PPL
 - 31) a) pendampingan dalam menyusun rencana pembelajaran, b) pemberian wewenang kepada mahasiswa sampai dengan analisis hasil belajar, c) memantau perkembangan dalam mengelola kelas, d) mengevaluasi pelaksanaan praktik mengajar
 - 32) Pendampingan mengelola administrasi dan pelaksanaan KBM, pemberian wewenang penuh untuk latihan mengelola kelas, perlu catatan kegiatan-kegiatan yang dilakukan
 - 33) Memberi
 - 34) Melatih menghitung jam efektif, pembuatan administrasi guru, pembuatan RPP terutama K13, memberikan contoh cara mengajar di kelas dan mahasiswa mengamati/melihat dan mempragakan cara mengajar
 - 35) Minimal 5 menit sebelum bel masuk harus sudah siap di kelas menyiapkan segala sesuatunya sebelum mengabsen siswa. Selanjutnya waktu istirahat dan pulang harus tepat, maka siswa akan mengikuti

- 36) Memberi kepercayaan, memberi bimbingan, menilai dan menugaskan untuk perbaikan
- 37) Kemampuan kompetisi lebih ditingkatkan
- 38) Calon guru diberi kebebasan untuk memilih mapel yang dikuasainya, mapel yang dikuasai sesuai kompetensinya
- 39) Mahasiswa sebelum mengajar praktik calon guru harus membuat perencanaan dan mencoba mengerjakan tugas
- 40) Waktu PPL ditambah
- 41) Memberi kesempatan untuk mengajar di depan kelas sebanyak-banyaknya, menugaskan untuk membuat RPP dan administrasi pembelajaran
- 42) Langsung terjun ke praktek, lihat mesin yang ada kemudian dilatih mahasiswa yang belum pernah pegang mesin
- 43) Mahasiswa saya bimbing untuk melaksanakan tugas pokok guru merencanakan, melaksanakan, mengadakan evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut evaluasi
- 44) Diperkuat penguasaan materi, metode mengajar dan alat bantu yang tepat
- 45) Waktu PPL ditambah menjadi 3 bulan/6 bulan
- 46) Diberikan kepercayaan mengelola pembelajaran

h. Strategi disarankan oleh guru/pengelola PPL di SMK untuk meningkatkan kompetensi calon guru/mahasiswa peserta PPL dari FT UNY antara lain:

- 1) a. Peningkatan 4 ranah kompetensi guru: sosial, kepribadian, akademik, dan profesional; b. Pembekalan teknologi tepat guna dan inovatif
- 2) a. Observasi lapangan perlu ditingkatkan, b. Waktu pelaksanaan PPL ditambah minimal 2 bulan, c. Semua mahasiswa PPL harus bebas dari tugas-tugas lain di kampus
- 3) penambahan waktu praktek PPL
- 4) a. Pemahaman kurikulum SMK, b. Strategi/metode pembelajaran, c. Pengayaan media
- 5) memperbanyak diklat kejuruan
- 6) a. Kemampuan pedagogik dan kemampuan psikologis harus lebih ditingkatkan atau ditambah, b. Kemampuan teori dan praktik sebagai bekal mengajar siswa, c. Kemampuan meneliti dan kreatif bagi setiap calon guru
- 7) a. kemampuan pedagogik dan kemampuan psikologis sebagai profil calon guru harus lebih ditingkatkan, b. Kemampuan teori dan praktik agar lebih ditingkatkan sebagai bekal mengajar praktik, c. pemahaman kurikulum dan pemahaman pembuatan rencana pembelajaran harus ditingkatkan karena dijadikan acuan dalam proses pembelajaran nantinya, d. Kemampuan meneliti, kreatif, dan inovatif bagi setiap calon guru
- 8) Bapak/guru pembimbing mengharapkan supaya calon guru SMK selain penguasaan materi, karakter siswa perlu dipahami, dan pendekatan secara emosional perlu dikembangkan
- 9) Pelaksanaan sesuai bakat dan minat, materi perkuliahan mengacu standar proses
- 10) Seleksi calon mahasiswa, prodi linier dengan kebutuhan SMK

- 11) Waktu pelaksanaan program PPL diperpanjang (min 2 bulan), untuk melatih mahasiswa PPL benar-benar mampu melaksanakan dan menerapkan secara utuh sistem pembelajaran. Mahasiswa PPL dibekali kemampuan yang baik dalam mendidik dan mengajar serta mahasiswa PPL harus diwajibkan menguasai kriteria-kriteria tertentu dalam pembelajaran.
- 12) Masih sulit selama kurikulum kita belum stabil, karena sistemnya harus jelas
- 13) Proses perkuliahan sebaiknya lebih banyak menggunakan pendekatan belajar di tempat kerja (di sekolah)
- 14) PPL dimulai sejak awal semester siswa masuk hari pertama, peserta PPL juga masuk hari pertama dengan telah membawa kemampuan komunikasi/penguasaan materi
- 15) Diawali pembuatan administrasi guru secara lengkap
- 16) Programkan calon guru SMK untuk membuat administrasi guru secara lengkap, bekal dengan manajemen bengkel yang komplit
- 17) Waktu yang cukup untuk latihan mengajar
- 18) Waktu praktek dan PPL diperpanjang durasinya
- 19) Adanya daftar nilai yang sudah diperoleh mahasiswa tersebut yang diserahkan ke guru pembimbing, sehingga guru pembimbing tahu titik lemah dari mahasiswa tersebut.
- 20) Terampil/praktek lebih lama lagi
- 21) Pembekalan mahasiswa PPL ditingkatkan, mikro teaching diperbanyak evaluasinya, waktu PPL 1 semester, tahapan-tahapan PPL: pengenalan/observasi, kajian-persiapan, melaksanakan KBM/penilaian, evaluasi
- 22) Pembekalan mahasiswa perlu ditingkatkan, praktik mengajar terhadap sesama teman perlu diperbanyak, waktu PPL yang terlalu singkat sehingga perlu ditambah waktu PPL nya
- 23) Waktu perlu ditambah minimal 2 bulan efektif
- 24) Supaya dibekali dengan teknologi yang baru/selalu mengikuti perkembangan teknologi informasi
- 25) Waktu magang/PPL diperpanjang
- 26) Mengikuti perkembangan teknologi
- 27) Penambahan waktu tatap muka agar perencanaan, proses dan evaluasi serta tindak lanjut mahasiswa dapat melakukan semua
- 28) Memahami perkembangan teknologi, memahami kurikulum, memahami silabus, waktu PPL lebih lama
- 29) a) setidaknya diberi waktu 2 bulan untuk PPL dan dimulai sejak awal tahun ajaran baru, b) perbanyak latihan mengajar melalui *micro teaching*, c) *perbanyak latihan praktik untuk membekali skill* individu
- 30) PPL minimal 3 bulan, PPL dimulai Juli (TA baru), perbanyak latihan presentasi/mikro teaching, di UNY berlatih membuat alat-alat teknologi tepat guna (TTG) yang implementatif
- 31) Waktu PPL diperpanjang minimal 3 bulan kalau bisa 6 bulan dalam setiap acara magang di sekolah agar lebih efektif dan efisien
- 32) Disiplin waktu untuk semuanya
- 33) Peningkatan etos kerja, peningkatan kompetensi dengan pelatihan, peningkatan karakter guru sebagai seorang publik figur sekaligus sebagai orang tua dan sumber informasi serta keteladanan

- 34) Waktu mengajar lebih panjang, penguasaan karakter anak lebih diperdalam
- 35) Kompetensi guru SMK alangkah baiknya bila dispesialisasikan
- 36) Waktu PPL ditambah dan observasi tidak hanya 1 kali
- 37) Waktu PPL lebih lama, koordinasi antara dosen dan guru tempat PPL lebih intensif
- 38) Ikut mengajar bersama guru, tidak dilepas
- 39) Kurikulum UNY hendaknya substansinya dibuat sama dengan kurikulum SMA (struktur disesuaikan dengan struktur SMK)
- 40) Waktu PPL ditambah tidak hanya 1 bulan, koordinasi UNY dengan sekolah ditingkatkan
- 41) Pembekalan pembuatan administrasi ditambah minimal satu semester biar dapat mengelola nilai sampai tuntas
- 42) a) bekali dengan pemahaman kurikulum yang berlaku, b) berikan pemahaman cara menganalisis silabus dan pengembangan silabus, c) berikan pemahaman cara menyusun RPP, d) berikan pemahaman tentang evaluasi

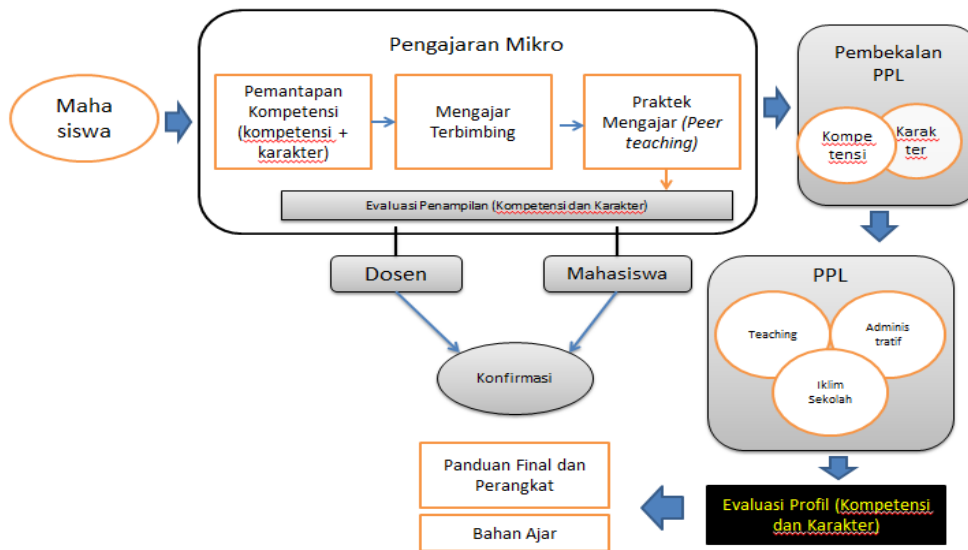
3. Rumusan model teoritis pemantapan *karakter* calon guru kejuruan Fakultas Teknik UNY dalam upaya mewujudkan guru kejuruan profesional berkarakter.

Berdasarkan kajian literatur, diskusi, pertimbangan ahli, wawancara terbatas maupun FGD, didapatkan suatu rumusan bahwa penanaman *karakter* sangat penting dan strategis dalam upaya mewujudkan calon guru kejuruan yang profesional dan berkarakter. Tantangan berikutnya adalah merumuskan bagaimana pola implementasi penanaman *karakter* tersebut dalam upaya menghasilkan calon guru kejuruan yang profesional berkarakter.

Analog dengan berbagai upaya pengembangan pendidikan, implementasi penanaman karakter dalam lingkup perguruan tinggi tidak terlepas dari aspek kurikulum, pembelajaran, iklim akademik, kegiatan kemahasiswaan, kepemimpinan dan manajemen, dan hubungan sinergis dengan stakeholders maupun dunia usaha/industri. Oleh karenanya pertanyaan mendasar yang perlu dijawab dalam hal ini adalah: (a) bagaimanakah mengintegrasikan penanaman karakter melalui kurikulum pendidikan tinggi, (b) bagaimana menciptakan strategi yang mendukung penanaman karakter dalam pembelajaran/perkuliahahan, (c) bagaimanakah menciptakan iklim dan budaya akademik dalam mendukung penanaman karakter dalam proses pendidikan, (d) bagaimanakah implementasi dimensi-dimensi karakter dalam hal kepemimpinan dan manajemen (e) bagaimanakah implementasi dimensi-dimensi karakter dalam kegiatan kemahasiswaan, dan (e) bagaimanakah mengintegrasikan dimensi-dimensi karakter melalui kerjasama sinergis dengan stakeholders maupun dunia usaha/industri.

Berdasarkan analisis di atas, maka pola penanaman karakter dalam upaya menghasilkan calon guru kejuruan yang profesional berkarakter dapat dilakukan paling tidak melalui enam cara yaitu: (1) kurikulum, (2) pembelajaran, (3) iklim akademik, (4) kegiatan kemahasiswaan, (5) kepemimpinan dan manajemen, dan (6) hubungan sinergis dengan stakeholders maupun dunia usaha/industri.

Khusus dalam penyiapan PPL, penguatan karakter calon guru tersebut dapat diilustrasikan seperti Gambar 4.



Gambar 4. Model Penguatan Karakter Calon Guru SMK

Model penguatan karakter calon guru tersebut difokuskan kepada dua matakuliah utama yaitu pengajaran mikro dan Praktek Pengalaman Lapangan PPL. Asumsi penerapan model tersebut bahwa mahasiswa sebelum mengikuti pengajaran mikro tersebut telah memiliki bekal yang cukup dan komprehensif bidang keahlian (bidang studi) dan bidang kependidikan. Proses pembelajaran pengajaran mikro dimulai dari pemantapan kompetensi baik aspek *hard skills* maupun aspek karakter, dilanjutkan dengan mengajar terbimbing. Proses berikutnya mahasiswa merencanakan dan melaksanakan pembelajaran teman sejawat (*peer teaching*) yang meliputi teori maupun praktek. Selama pelaksanaan *peer teaching* dosen melakukan pengamatan, pembimbingan dan perekaman. Hasil rekaman tersebut kemudian dijadikan bahan bagi dosen dan mahasiswa untuk melakukan refleksi kompetensi yang dicapai baik aspek *hard skills* maupun *karakter*. Proses tersebut merupakan proses dialogis dan konfirmatif. Mahasiswa dan

dosen dapat saling berdiskusi dan mengomentari hasil rekaman tersebut. Dosen menyiapkan lembar penilaian aspek *hard skills* dan *karakter*, mengumpulkan portofolio, dan membuat rekap peningkatan kompetensi. Melalui proses tersebut akan tercipta pembelajaran partisipatif dan konfirmatif, sehingga peningkatan kemampuan mahasiswa dalam proses pembelajaran diharapkan meningkat secara periodik.

Tahap berikutnya adalah model pembekalan PPL. Dalam proses pembekalan perlu diintegrasikan penguatan aspek *hard skills* maupun *karakter*. Bahan-bahan pembekalan maupun proses pembekalan perlu mengintegrasikan secara terpadu aspek-aspek *hard skills* maupun *karakter*. Dengan demikian mahasiswa memiliki wawasan yang cukup bahwa di lapangan (SMK) nantinya penguasaan aspek karakter merupakan aspek penting yang harus dikembangkan disamping aspek *hard skills*.

Dalam proses PPL di lapangan, proses pembimbingan perlu mengintegrasikan berbagai aspek di sekolah baik proses pembelajaran, iklim sekolah, maupun administrasi. Melalui proses tersebut diharapkan mahasiswa memiliki pengetahuan dan wawasan apa yang harus dikerjakan di SMK, sehingga dapat melakukan kegiatan dengan rencana dan agenda yang matang.

Untuk memastikan pencapaian kompetensi calon guru secara utuh perlu disusun instrumen yang meliputi penguasaan aspek *hard skills* maupun *karakter*. Penilaian yang ada saat ini perlu direvisi dengan prosedur penilaian yang menempatkan secara seimbang aspek *hard skills* maupun karakter. Keberadaan panduan, bahan ajar maupun paket penilaian akan sangat membantu meningkatkan efektifitas pembelajaran dalam penyiapan calon guru kejuruan.

B. Pembahasan

Berdasarkan kajian literatur, peraturan, standar kompetensi guru, maupun data-data yang diperoleh dari guru/pengelola PPL dan hasil pengamatan di lapangan telah teridentifikasi 68 dimensi karakter yang diperlukan bagi upaya mewujudkan calon guru kejuruan yang profesional berkarakter. dari enam puluh delapan dimensi tersebut berdasarkan urgensinya menurut guru/pengelola PPL di SMK maupun dosen dalam lingkup Fakultas Teknik, terdapat lima dimensi utama meliputi: Sikap kompetitif dan sportif, Kemampuan mendengarkan, Sikap positif/mencintai profesi, Berpikir sistem, dan Kesopanan. Apabila direnungkan kelima dimensi tersebut ternyata selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Samani (2007), Andreas (dalam Samani 2007), dan Wagiran (2008) dengan subyek kajian yang berbeda.

Dengan demikian kelima dimensi nilai dari karakter tersebut merupakan dimensi yang paling urgen dalam upaya mewujudkan calon guru kejuruan yang profesional berkarakter.

Dengan ditemukannya dimensi-dimensi yang paling urgen tersebut, maka langkah lanjutan yang perlu dipikirkan adalah bagaimana mengintegrasikan aspek-aspek karakter tersebut dalam proses pendidikan di perguruan tinggi khususnya Fakultas Teknik. Langkah pertama yang perlu ditempuh adalah menjabarkan dimensi-dimensi karakter tersebut ke dalam indikator-indikator operasional dan terukur sebagai pijakan dalam menentukan strategi implementasi maupun evaluasi.

Penelitian ini juga telah mendapatkan gambaran profil calon guru kejuruan yang tampak dalam diri mahasiswa peserta PPL di SMK. Dalam hal penampilan dilihat dari ketrampilan mengajar tampak bahwa secara umum ketrampilan mengajar mahasiswa sudah baik namun demikian dalam beberapa aspek seperti pengelolaan kelas, kemampuan memotivasi siswa, percaya diri dan kemampuan untuk mengajar praktek di kelas yang lebih tinggi masih perlu mendapatkan penguatan. Dalam hal penguasaan materi pada dasarnya juga sudah baik bahkan salahsatu keunggulan yang tampak adalah penggunaan teknologi *IT* yang cukup dominan. Tentu peningkatan kemampuan bidang studi perlu dilakukan secara kontinyu. Dalam aspek sikap, beberapa hal seperti kedisiplinan, tanggungjawab, dan kerjasama terdapat sedikit gejala penurunan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian serius agar tidak menjadi gejala penurunan kualitas calon guru dalam hal sikap.

Keunggulan calon guru tampak dalam berbagai aspek diantaranya: kepercayaan diri, materi pembelajaran yang *up to date*, pemanfaatan *IT*, dan ketrampilan mengajar. Sedangkan beberapa aspek kelemahan tampak dalam hal komunikasi interaktif dengan siswa, kurangnya disiplin, tanggungjawab, komunikasi dan inovasi. Hal ini merupakan masukan berharga terutama dalam hal peningkatan disiplin yang pada akhirnya berdampak pada situasi kelas dan interaksi di kelas. Peningkatan disiplin perlu menjadi perhatian dan prioritas dalam upaya memantapkan kompetensi calon guru.

Dalam hal kemampuan yang sangat diperlukan calon guru, tampak bahwa aspek komunikasi, kemampuan sosial, kemampuan memotivasi siswa, percaya diri, adaptasi dan penguasaan kelas penting untuk diprioritaskan. Hal ini akan memberi warna dalam penampilan diri seorang guru. Tanggapan beberapa orang guru/pengelola PPL tentang menurunnya kualitas mahasiswa PPL lebih diakibatkan oleh aspek-aspek sikap dan kompetensi sosial tersebut.

Dengan demikian sudah saatnya keluhan dari beberapa guru tersebut mendapatkan perhatian dengan peningkatan sikap dan kepribadian calon guru.

Kemampuan-kemampuan yang dirasa penting dibekalkan kepada calon guru menyangkut aspek-aspek karakter, citra guru, perilaku dan cara berpakaian, kemampuan komunikasi, karakter, dan kepribadian. Dalam hal ini calon guru dituntut mampu menunjukkan pribadi seorang guru, bukan mahasiswa lagi. Dengan demikian beberapa saran terkait dengan pengembangan pendidikan karakter, kompetensi sosial, peningkatan kemampuan komunikasi, dan peningkatan kompetensi sosial serta kepribadian sangat penting dan urgen dilakukan. Dalam skala luas usulan untuk memberikan waktu yang lebih lama bagi calon guru untuk berinteraksi dengan sekolah perlu mendapatkan prioritas. Demikian pula halnya pengenalan sejak dini dunia sekolah kepada calon guru perlu dilakukan secara kontinyu dan terprogram.

Penelitian ini telah menemukan pola penanaman karakter dalam upaya menghasilkan calon guru kejuruan yang profesional berkarakter dapat dilakukan paling tidak melalui enam cara yaitu: (1) kurikulum, (2) pembelajaran, (3) iklim akademik, (4) kegiatan kemahasiswaan, (5) kepemimpinan dan manajemen, dan (6) hubungan sinergis dengan stakeholders maupun dunia usaha/industri. Oleh karenanya menjadi tugas institusi dalam hal ini Fakultas Teknik untuk menemukan formula terbaik diantara berbagai alternatif tersebut hingga terwujud calon guru kejuruan yang profesional berkarakter. Upaya lanjutan yang perlu dilakukan diantaranya pengembangan model, ujicoba, uji efektifitas hingga evaluasi dan diseminasi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. *Simpulan*

1. Berdasarkan kajian literatur, peraturan, standar kompetensi guru, maupun data-data yang diperoleh dari guru/pengelola PPL dan hasil pengamatan di lapangan telah teridentifikasi 68 dimensi karakter yang diperlukan bagi upaya mewujudkan calon guru kejuruan yang profesional berkarakter. Dari enam puluh delapan dimensi tersebut berdasarkan urgensinya menurut guru/pengelola PPL di SMK maupun dosen dalam lingkup Fakultas Teknik, terdapat lima dimensi utama meliputi: Sikap kompetitif dan sportif, Kemampuan mendengarkan, Sikap positif/mencintai profesi, Berpikir sistem, dan Kesopanan
2. Profil calon guru kejuruan yang tampak dalam diri mahasiswa peserta PPL di SMK. Keunggulan calon guru tampak dalam berbagai aspek diantaranya: kepercayaan diri, materi pembelajaran yang *up to date*, pemanfaatan IT, dan ketrampilan mengajar. Sedangkan beberapa aspek kelemahan tampak dalam hal komunikasi interaktif dengan siswa, kurangnya disiplin, tanggungjawab, komunikasi dan inovasi
3. Pola penanaman karakter dalam upaya menghasilkan calon guru kejuruan yang profesional berkarakter dapat dilakukan paling tidak melalui enam cara yaitu: (1) kurikulum, (2) pembelajaran, (3) iklim akademik, (4) kegiatan kemahasiswaan, (5) kepemimpinan dan manajemen, dan (6) hubungan sinergis dengan stakeholders maupun dunia usaha/industri

B. *Saran*

Penelitian telah menemukan dimensi-dimensi karakter yang urgen dalam mewujudkan calon guru kejuruan profesional berkarakter, profil calon guru kejuruan, dan strategi penanaman karakter dalam proses pendidikan di perguruan tinggi. Oleh karenanya upaya lanjutan yang perlu dilakukan adalah pengembangan model, ujicoba, uji efektifitas hingga evaluasi dan diseminasi. Kerjasama dengan berbagai pihak terutama SMK dalam mewujudkan calon guru kejuruan profesional berkarakter akan semakin meningkatkan efektifitas pencapaian tujuan disamping pembenahan internal.

Daftar Pustaka

- “Fasli: Dunia pendidikan harus bangun karakter bangsa” (10 Februari 2010). Diambil pada tanggal 6 April 2010 dari www.roll.co.id.
- “SBY Ajak Umat Hindu Bangun Karakter Bangsa”. Viva news 4 April 2010. www.vivanews.com.
- Character and Ethics* . Diambil pada tanggal 6 April 2010 dari www.eduscapes.com
- Character Education: Creating A Framework for Excellence. Diambil pada tanggal 6 April 2010 dari www.urbanext.illinois.edu.
- Elkind, D.H., & and Freddy Sweet, F. (2004) *How to Do Character Education* . Diambil pada tanggal 6 April 2010 dari www.goodcharacter.com.
- Kay, K. (2008) “Preparing Every Child for the 21st Century”. APEC EdNet – Xi’an Symposium Xi’an China, January 17.
- Lewis, C. 2002. *Lesson study: A handbook of teacher-led instructional change*. Philadelphia: Research for Better Schools.
- Santayasa. (2009). Implementasi Lesson Study dalam Pembelajaran. *Makalah*. Disajikan dalam ”Seminar Implementasi Lesson Study dalam Pembelajaran bagi Guru-Guru TK, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Nusa Penida, Tanggal 24 Januari 2009, di Nusa Penida
- Syukri Fathudin (2013). Model Pendidikan Karakter berbasis nilai moral keagamaan pada Mahasiswa teknik mesin FT UNY, laporan penelitian FT UNY
- Wagiran. (2008). The Importance of Developing Soft Skills in Preparing Vocational High School Graduates. *International Conference on VTE Research and Networking 2008: Nurturing Local VTE Research Efforts: A Response to Global Challenges 7 – 8 July 2008 Inna Grand Bali Beach Hotel, Bali, Indonesia*.
- _____. (2009). Paradigma Peningkatan Mutu Lulusan SMK melalui Integrasi Soft Skills untuk Menghasilkan Lulusan Unggul dan Berdaya Saing. *Makalah Seminar Nasional “ Paradigma Baru Mutu pendidikan di Indonesia” Diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian UNY pada Tanggal 25 April 2009 di Auditorium UNY*.

What is character education ? Diambil pada tanggal 6 April 2010 dari www.indianchild.com.

Zamroni. (2009). Kebijakan peningkatan mutu sekolah di Indonesia. *Makalah. Disajikan dalam Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis Ke-45 Universitas Negeri Yogyakarta di Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta 25 April 2009*